

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013  
PADA KELAS 4 INKLUSIF DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN  
PURWOKERTO  
(STUDY IN DEPTH KUALITATIF)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh  
**LAELY DWI HIDAYAH**  
NIM. 1617405021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2020**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013  
PADA KELAS 4 INKLUSIF DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN  
PURWOKERTO  
(STUDY IN DEPTH KUALITATIF)**

LAELY DWI HIDAYAH  
1617405021

**Abstrak:** Penelitian ini berangkat dari keberagaman peserta didik pada kelas inklusif yang terdiri dari peserta didik normal dan peserta didik berkebutuhan khusus yang belajar dengan menggunakan kurikulum yang sama. ABK akan mendapat materi, metode, media dan pendekatan pembelajaran yang sama dengan anak reguler lainnya yaitu pendekatan saintifik yang pelaksanaannya meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada kelas inklusif di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping serta peserta didik kelas inklusif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, proses analisis data dibagi menjadi 3 yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi.

Langkah-langkah pendekatan saintifik sepenuhnya tetap dapat dilaksanakan dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*, hanya saja kurang maksimal karena: 1) Tidak menggunakan media pembelajaran yang variatif; 2) guru terlihat lebih dominan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi. ABK *slow learner* dapat mengikuti kegiatan mengamati, mencoba dan mengomunikasikan dengan cukup baik. Hanya dalam kegiatan menanya dan menalar mereka kesulitan dan lebih pasif karena memiliki masalah pada aspek kognitif atau pemahaman. Sehingga ABK belajar dengan bimbingan dan pendampingan. Selama pembelajaran daring, maka bimbingan dan pendampingan ABK dilakukan orang tua dengan tetap berkomunikasi dengan guru.

**Kata Kunci :** Kurikulum 2013, Pendekatan Saintifik, Kelas Inklusif.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kurikulum 2013 .....	13
1. Pengertian Kurikulum 2013 .....	13
2. Komponen Kurikulum .....	14
3. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	15
4. Fungsi dan Tujuan Kurikulum 2013 .....	16
B. Pendekatan Saintifik .....	18
1. Pengertian Pendekatan Saintifik .....	18
2. Tujuan Pendekatan Saintifik .....	19
3. Prinsip Pendekatan Saintifik .....	20
4. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik .....	21

C. Kelas Inklusif .....	31
1. Pengertian Kelas Inklusif .....	31
2. Tujuan Pembentukan Kelas Inklusif .....	36
3. Kondisi Peserta didik Kelas Inklusif.....	38
4. Pengelolaan Kelas Inklusif.....	39
5. Indikator Kelas Inklusif yang Baik .....	40
6. Peran Guru pada Kelas Inklusif .....	41
7. Hambatan pada Kelas Inklusif .....	43
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Uji Validitas Data.....	50
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.....	52
B. Hasil Penelitian .....	62
1. Perencanaan Pembelajaran.....	64
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	67
3. Evaluasi Pembelajaran .....	70
4. Hasil Implementasi Pendekatan Saintifik pada Kelas Inklusif .....	73
C. Pembahasan.....	76
1. Perencanaan Pembelajaran.....	78
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	81
3. Evaluasi Pembelajaran .....	85
4. Hasil Implementasi Pendekatan Saintifik pada Kelas Inklusif .....	86
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	89

B. Saran..... 90

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan era globalisasi saat ini yang terus berjalan, disadari atau tidak menuntut perubahan segala aspek kehidupan. Perubahan zaman yang pada akhirnya menuntut penekanan pada pengembangan sumberdaya manusia yang unggul dan berkualitas. Untuk merealisasikan hal tersebut tentu diperlukan berbagai faktor penunjang yang tepat. Salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang memiliki kompetensi yang utuh yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk memperoleh kesempatan, harapan dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan pada saat ini seharusnya membentuk peserta didik yang dapat menghadapi era globalisasi, peserta didik harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai serta penguasai teknologi informasi dalam kancah globalisasi dan persaingan dalam bekerja. Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif dibutuhkan dalam upaya mengembangkan ilmu, teknologi dan seni. Oleh sebab itu, paradigma pembelajaran harus diubah karena pembelajaran tradisional yang fokus pada penguasaan materi tidak dapat digunakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk berkompetisi pada masa depan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 3.

Dalam rangka menghadapi era globalisasi tersebut, perbaikan pendidikan di Indonesia salah satunya dilakukan melalui penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi dan menggunakan pengetahuan.<sup>2</sup> Maka pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”. Oleh karena itu, kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran.

Pendekatan ilmiah/saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik dengan lebih mengedepankan penalaran induktif yaitu memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik kesimpulan secara keseluruhan.<sup>3</sup> Pendekatan saintifik ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Dengan demikian peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya.<sup>4</sup> Penguatan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 54.

<sup>3</sup> Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 67.

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah...*, hlm. 4.

<sup>5</sup> M. Musfiqon dan Nurdyansyah, *Penekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 40.

Kurikulum 2013 juga diterapkan pada sekolah dengan sistem inklusif. Sekolah inklusif merupakan sekolah yang mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial-emosional, linguistik atau kondisi lainnya. Dengan adanya sekolah inklusif, siswa yang berkebutuhan khusus (ABK) dapat berinteraksi dengan siswa yang normal sehingga memunculkan rasa percaya diri untuk menghadapi kehidupannya serta siswa yang normal dapat mengenali keistimewaan tertentu pada temannya.<sup>6</sup> Proses pembelajaran pada sekolah inklusif pada dasarnya menggunakan kurikulum yang biasa digunakan pada sekolah umum. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 Bab 1 Pasal 7 menyatakan bahwa satuan pendidikan inklusif menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, dan minatnya. Karena adanya tuntutan harus menyamaratakan setiap siswa dan di antara semua siswa itu ada yang berkebutuhan khusus, maka dalam implementasinya harus ada modifikasi yang sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan semua peserta didik yang berada di sekolah tersebut. Dengan penerapan kurikulum 2013, maka proses pembelajaran di sekolah inklusif juga harus menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu menekankan pada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dengan tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan.

Hal tersebut di atas sejalan dengan pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto yang juga menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan pada Senin, 14 Oktober 2019. Kepala sekolah menyatakan bahwa SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mengikuti

---

<sup>6</sup> Nurdinah Hanifah (ed.) dan Julia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Lebih Baik"*. (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2014). hlm. 245.

kurikulum kedinasan yaitu kurikulum 2013, hanya terdapat penyederhanaan pada indikator pencapaian bagi ABK yang disesuaikan dengan kemampuannya.<sup>7</sup>

Sekolah inklusif mencerminkan kepedulian dan perhatian penuh bagi mereka yang berkebutuhan khusus atau penyandang cacat. Pendidikan inklusif menjamin akses dan kualitas yang terintegrasi tanpa terkecuali. Satu tujuan utama inklusif adalah mendidik anak yang berkebutuhan khusus akibat cacatnya di kelas reguler bersama-sama dengan anak lain yang non-cacat dengan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya, di sekolah yang ada di lingkungan rumahnya.<sup>8</sup> Namun seringkali sekolah penyelenggara pendidikan inklusif memisahkan anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar secara penuh di kelas khusus daripada memasukan ABK ke kelas reguler. Padahal menurut hasil study dari Heiman di Inggris dan Israel sebagaimana dikutip oleh Dadang Garnida menyatakan bahwa sebagian besar guru-guru di Inggris dan Israel menggunakan model pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan keluar masuk kelas reguler pada pembelajaran tertentu.<sup>9</sup> Karena dengan keberadaan anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif bermanfaat bagi semua anak, khususnya dalam pengembangan kompetensi sosial dan peningkatan kecakapan hidup.

Model pembelajaran seperti di atas juga diterapkan di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto selaku sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan. Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto selain terdapat kelas yang hanya diperuntukan bagi ABK yang disebut kelas intensif juga terdapat kelas reguler dengan sistem inklusif yaitu kelas yang berisi peserta didik normal dan peserta didik berkebutuhan khusus. Di kelas inklusif ini juga menerapkan sistem keluar masuk, yaitu ABK akan dibawa keluar dari kelas untuk mendapatkan pendampingan di ruang

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ustadzah Yayuk pada tanggal 14 Oktober 2019.

<sup>8</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 48.

<sup>9</sup> Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hlm. 50.

tertentu untuk mengerjakan tugas atau pendalaman materi yang sebelumnya telah disampaikan di kelas inklusif.

Permasalahan lain yang muncul pada sekolah inklusif adalah anak berkebutuhan khusus ternyata belum ditempatkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari komunitas dan aktifitas di dalam kelas. Artinya, mereka masih sebagai “tamu” yang diterima secara pasif dan kurang dihargai.<sup>10</sup> Oleh karena itu, di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto peserta didik berkebutuhan khusus yang bisa berada di kelas reguler dengan sistem inklusif adalah mereka yang secara kemandirian, sosial, emosional dan kognitif mampu untuk mengikuti pembelajaran di kelas reguler yaitu anak lamban belajar (*slow learner*). Sehingga ABK di kelas inklusif ini akan berbaur dengan peserta didik lainnya, mereka juga mendapatkan materi, media, metode dan pendekatan pembelajaran yang sama dengan anak normal di kelas inklusif.

Di samping itu, sekolah penyelenggara pendidikan inklusif seringkali kekurangan guru pendamping sehingga guru bisa memegang ABK melebihi jumlah standar maksimal peserta didik berkebutuhan khusus di kelas yaitu untuk SD/MI menetapkan 3 peserta didik berkebutuhan khusus.<sup>11</sup> Berbeda halnya dengan SD Terpadu Puta Harapan Purwokerto yang mengalokasikan satu peserta didik berkebutuhan khusus pada setiap rombongan belajar. Hal ini karena sekolah membatasi jumlah anak ABK karena disesuaikan dengan jumlah kelas dan tenaga pengajar agar pembelajaran lebih optimal.<sup>12</sup> Maka di kelas inklusif SD Terpadu Puta Harapan Purwokerto selain terdapat guru kelas juga satu ABK akan mendapat pendampingan oleh seorang guru pendamping.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti kelas inklusif SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto dengan pertimbangan sebagaimana disampaikan di atas yaitu kurikulum yang digunakan pada kelas inklusif ini menggunakan kurikulum 2013 artinya model kurikulum pada kelas inklusif tidak membedakan antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik

---

<sup>10</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif...*, hlm. 185.

<sup>11</sup> Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2016), hlm. 52.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ustadzah Yayuk pada tanggal 14 Oktober 2019.

normal. Kelas inklusif telah menempatkan ABK sebagai bagian yang terpisahkan dari komunitas dan aktifitas di dalam kelas, karena SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto telah terlebih dahulu melakukan identifikasi atau seleksi peserta didik berkebutuhan khusus yang dapat masuk pada kelas reguler yaitu ABK yang secara kemandirian, sosial, emosional serta kognitif mampu untuk mengikuti pembelajaran pada kelas reguler atau dengan kata lain ABK yang berkebutuhan khusus ringan yaitu ABK lamban belajar (*slow learner*). Sedangkan ABK yang tidak mampu secara kemandirian, sosial, emosional dan kognitif untuk mengikuti pembelajaran kelas reguler karena kebutuhan khusus mereka yang spesifik seperti anak *down syndrom*, *autism*, tunagrahita, tunalaras, tunawicara dll mereka akan ditempatkan pada kelas khusus atau kelas intensif. Selanjutnya, peneliti memilih kelas inklusif karena adanya sistem keluar masuk ABK pada pembelajaran tertentu atau saat ABK memerlukan perhatian khusus, dimana model pembelajaran seperti ini juga diterapkan oleh sekolah inklusif di luar negeri sebagaimana hasil study dari Heiman di Inggris dan Israel yang peneliti paparkan di atas. Selain itu, pada kelas inklusif ini tidak hanya terdapat guru kelas saja tetapi juga menyiapkan guru pendamping yang tugasnya membimbing dan mendampingi ABK sehingga proses pembelajaran lebih optimal.

Penelitian ini dilakukan di kelas 4 inklusif SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto dengan pertimbangan yaitu pada tahun ajaran baru 2020/2021 kelas reguler dengan sistem inklusif ada pada kelas 4 dan kelas 6, peneliti mempertimbangkan saran kepala sekolah pada wawancara pendahuluan agar tidak melakukan penelitian pada kelas 6 inklusif karena kelas 6 tersebut akan fokus pada ujian kelulusan.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, pada tahun ajaran baru 2020/2021 kepala sekolah merekomendasikan peneliti untuk melakukan penelitian pada kelas 4 inklusif SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

Oleh karena penelitian ini memilih kelas 4 inklusif yang di dalamnya terdapat peserta didik normal dan peserta didik berkebutuhan khusus lamban

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadzah Yayuk Rofingah Al Ghozali pada tanggal 14 Oktober 2019.

belajar (*slow learner*), maka penelitian dilakukan dengan pendekatan secara mendalam dengan maksud untuk menggali informasi lebih lengkap dan mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kelas inklusif dengan fokus penelitian pada pendekatan saintifik, yaitu bagaimana tahapan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan) diterapkan pada kelas 4 inklusif SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian tentang “Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Kelas 4 Inklusif di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto”.

## **B. Definisi Konseptual**

Guna mempermudah pemahaman serta untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul, maka berikut peneliti sajikan definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

### **1. Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013**

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>14</sup>

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa). Dengan kata lain hasil akhir dari pendekatan saintifik adalah peningkatan dan keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills*. Penguatan proses

---

<sup>14</sup> Arunda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm. 19.

pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan melalui pendekatan saintifik.<sup>15</sup>

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Kata “saintifik” berasal dari kata *sain* yang berasal dari bahasa latin yaitu *scientia*, dalam bahasa Inggris menjadi *science*, arti sains adalah pengetahuan. Saat ini kata sains diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari rahasia alam sehingga dapat diungkap dan dipahami oleh manusia. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Pada setiap pembelajaran, peserta didik diajak untuk aktif “belajar dan mencari” sehingga diharapkan dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Dalam implementasinya, peserta didik diarahkan untuk menemukan berbagai fakta, membangun konsep dan nilai-nilai baru dari hasil belajarnya.<sup>16</sup> Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 merupakan penerapan proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan berbasis pada pendekatan ilmiah dimana dalam proses pembelajarannya dilakukan secara ilmiah yaitu dengan langkah 5M (mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan) sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih bermakna dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.

## 2. Kelas Inklusif

---

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah...*, hlm. 2.

<sup>16</sup> Ahmad Yani dan Mamat Ruhimat, *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 4.

Konsep pendidikan inklusif merupakan konsep pendidikan yang merepresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara. Pendidikan inklusif didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menampung semua anak yang berkebutuhan khusus ataupun anak yang memiliki kesulitan membaca dan menulis.<sup>17</sup>

Menurut Direktorat Pembinaan SLB (2004), Pendidikan inklusif secara resmi didefinisikan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian, baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.<sup>18</sup> Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kelas inklusif merupakan ruang belajar dimana proses pendidikan inklusif berlangsung yaitu pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mengenyam pendidikan pada sekolah umum dan belajar pada kelas yang sama dengan anak normal pada umumnya serta mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya.

Dari definisi konseptual judul di atas, peneliti bermaksud menjelaskan bahwa maksud penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik/ilmiah dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pada proses pembelajaran di kelas inklusif yaitu pada kelas IVA dan IVC SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik

---

<sup>17</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif...*, hlm. 24.

<sup>18</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif...*, hlm. 25.

Kurikulum 2013 pada Kelas 4 Inklusif di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto??".

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada kelas 4 inklusif di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis kepada dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik kurikulum 2013 terutama bagi sekolah inklusif.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik kurikulum 2013 sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta pelayanan pendidikan baik bagi anak normal ataupun anak berkebutuhan khusus.

###### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang penting dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di kelas inklusif sebagai pertimbangan dalam menyediakan layanan pendidikan berkualitas yang memperhatikan karakteristik peserta didik, sehingga dapat tercapai kompetensi yang diharapkan.

###### **c. Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik mengenai implementasi pendekatan saintifik terutama pada kelas inklusif.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk mengungkap teori dan hasil penelitian dari kajian yang relevan terhadap masalah yang peneliti teliti yang bersumber pada penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Hal ini juga bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang peneliti lakukan.

Penelitian dari Arlida Saputri yang penelitiannya dilatarbelakangi oleh pentingnya pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru kelas II Ali bin Abi Thalib telah menerapkan pendekatan Saintifik yang diawali dengan menyusun RPP yang disesuaikan dengan silabus dan buku guru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti guru menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati yang dilakukan dengan mengamati gambar, teks, video ataupun media terkait dengan materi yang disampaikan, menanya dilakukan guru dengan membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang sudah diamati, mencoba/mengumpulkan informasi dengan cara berdiskusi, mengerjakan soal, dan menyimpulkan isi teks yang terdapat dalam buku siswa, menalar/mengasosiasi dengan melakukan tanya jawab antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, dan dalam mengkomunikasikan guru membimbing siswa untuk menjelaskan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari baik dalam bentuk tulisan maupun secara lisan. Guru melakukan penilaian autentik yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hambatan yang ditemui guru yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.<sup>19</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Arlida Saputri adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pendekatan

---

<sup>19</sup> Arlida Saputri, *Implementasi Pendekatan Sintifik dalam Kurikulum 2013 Kelas II Ali bin Abi Thalib MI Negeri Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. vi.

saintifik kurikulum 2013 dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, perbedaannya terletak pada kelas yang diambil peneliti merupakan kelas inklusif yaitu kelas dimana anak berkebutuhan khusus belajar bersama peserta didik lainnya yang normal, sehingga subjek penelitian selain kepala sekolah, guru dan peserta didik juga ada guru pendamping. Sedangkan Arlida Saputri mengambil kelas reguler yang semuanya berisi anak normal.

Penelitian dari Rima Reftiana Zulitasari yang penelitiannya dilatarbelakangi oleh adanya pendidikan inklusif yang berarti di dalam kelas inklusi terdiri dari siswa normal dengan siswa ABK yang kemudian pada akhirnya melahirkan sebuah perbedaan-perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; tujuan pendidikan inklusif untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik dan menghargai keanekaragaman, kurikulum mengarah kepada mekanisme pengajaran dan modifikasi, tenaga pendidik sebagai fasilitator dalam keberlangsungan pembelajaran, peserta didik yang beragam karakteristik dan jenis kebutuhannya, lingkungan dalam hal ini orang tua, sarana prasarana sebagai penunjang pembelajaran agar maksimal, evaluasi mengenai hasil belajar siswa dan tindak lanjut.<sup>20</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Rima Reftiana Zulitasari adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang penerapan pendidikan inklusif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan peneliti menfokuskan penelitian pada implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 yaitu pelaksanaan 5M, sedangkan Rima Reftiana Zulitasari dalam penelitiannya meliputi kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta evaluasi dalam pendidikan inklusi.

Penelitian dari Restu Sani Izzati yang penelitiannya dilatarbelakangi oleh sekolah inklusif yang menerapkan kurikulum reguler dan akibat adanya anak berkebutuhan khusus maka harus ada modifikasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) tidak ada modifikasi pembelajaran dalam hal materi, hanya ada modifikasi dalam jam belajar peserta didik berkebutuhan khusus

---

<sup>20</sup> Rima Reftiana Zulitasari, *Implementasi Pendidikan Inklusif di MI Darwata Karangjati 01 Kecamatan Sapan Kabupaten Cilacap*, Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. vii.

belajar yaitu yang seharusnya 36 jam setiap minggunya dan jam belajar 40 menit, maka guru memodifikasi menjadi 34 jam setiap minggunya dengan alokasi waktu 1x30 menit jam pelajaran. 2) guru masih kesulitan menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 karena keterbatasan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.<sup>21</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Restu Sani Izzati adalah sama-sama membahas implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan inklusi, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan dalam penelitian yang akan peneliti teliti adalah terkait implementasi pendekatan saintifik pada kelas inklusi dengan subjek penelitian anak normal dan anak berkebutuhan khusus pada kelas IV, sedangkan dalam penelitian Restu Sani Izzati difokuskan pada implementasi kurikulum 2013 hanya pada peserta didik berkebutuhan khusus saja.

Dari beberapa penelitian di atas yang digunakan sebagai kajian pustaka maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sama persis dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Guna memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini, maka peneliti akan menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi memuat pokok permasalahan yang terdiri dari beberapa bab sesuai dengan kebutuhan akan ketuntasan sebuah laporan penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif, berisi lima bab yaitu:

*Bab pertama*, mengulas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan skripsi.

---

<sup>21</sup> Restu Sani Izzati, *Implementasi Kurikulum 2013 bagi Peserta didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif*, Skripsi. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm. 2.

*Bab kedua*, mengkaji tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub bagian. Sub bab pertama membahas teori mengenai kurikulum 2013 yang meliputi; pengertian kurikulum 2013, komponen kurikulum, karakteristik kurikulum 2013 serta tujuan dan fungsi kurikulum 2013. Sub bab kedua berkaitan dengan teori pendekatan saintifik yang meliputi; pengertian pendekatan saintifik, tujuan pendekatan saintifik, prinsip pendekatan saintifik, serta langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Sub bab ketiga berisi pembahasan teori mengenai kelas inklusif yang meliputi; pengertian kelas inklusif, tujuan pembentukan kelas inklusif, kondisi peserta didik pada kelas inklusif, pengelolaan kelas inklusif, indikator kelas inklusif yang baik, peran guru dalam kelas inklusif, serta hambatan pada kelas inklusif.

*Bab ketiga*, menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari empat sub bab pembahasan yakni jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji validitas data.

*Bab keempat*, menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama yaitu gambaran umum SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, sub bab kedua berisi deskripsi hasil penelitian yang di dalamnya memuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada sub bab ketiga yaitu pembahasan berisi analisis dari hasil penelitian.

*Bab kelima*, penutup merupakan bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti menyertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto tentang “Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Kelas 4 Inklusif”. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

ABK yang masuk pada kelas 4 inklusif maka akan mendapatkan materi, metode, media dan pendekatan pembelajaran yang sama dengan anak reguler, hanya indikator pencapaian belajar bagi ABK disederhanakan serta mendapat pendampingan dan bimbingan dari guru pendamping di kelas atau model kelas inklusif dengan *pull out*. Maka dalam pembelajaran, guru akan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Langkah-langkah pendekatan saintifik 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan) sepenuhnya tetap dapat dilaksanakan dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*, hanya saja terlihat kurang maksimal karena tidak menggunakan media yang variatif dan guru terlihat dominan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi. Namun, pembelajaran yang menyenangkan dan tetap mendorong antusias peserta didik dalam proses ilmiah/pendekatan saintifik tetap terlihat. Selama pembelajaran daring maka bimbingan belajar dilakukan oleh orang tua dengan tetap berkomunikasi dengan guru.

Anak berkebutuhan khusus (*slow learner*) pada kelas 4 inklusif sulit untuk mengikuti tahap menanya dan menalar pendekatan saintifik karena mereka memiliki masalah pada aspek kognitif terutama yang berkenaan dengan pemahaman, mereka juga memiliki kesulitan dalam berbahasa/berkomunikasi. Sedangkan pada tahap mengamati dan mencoba mereka bisa mengikuti dengan cukup baik karena secara fisik mereka tidak berbeda dengan anak reguler lainnya dan bisa lebih unggul dalam kinestetik atau gerakan, dalam pelaksanaan belajarnya tetap dengan bimbingan. Dan pada tahap mengomunikasikan, selama ABK belajar di rumah mereka dapat mengikuti, tidak merasa minder

karena kegiatan belajar dilakukan secara individu dengan pendampingan dan bimbingan dilakukan oleh orang tua. Sedangkan kegiatan mengomunikasikan pada pembelajaran tatap muka peserta didik berkebutuhan khusus kadang tidak mau karena merasa kurang percaya diri atau minder. Namun, guru sebisa mungkin tetap memotivasi dan mengikutsertakan ABK untuk melatih kepercayaan diri mereka.

## **B. Saran**

### **1. Sekolah**

Untuk sekolah seharusnya memiliki ruangan tersendiri sebagai ruang sumber bagi anak berkebutuhan khusus ketika ABK ditarik keluar kelas untuk mendapatkan pendampingan belajar dari guru pendamping dalam pendalaman materi atau saat mengerjakan soal. Serta menambah jumlah guru sebagai pendamping khusus sehingga pelaksanaan proses belajar bagi ABK lebih optimal.

### **2. Guru**

Untuk tenaga pendidik sebaiknya pembelajaran didukung dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih variatif agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, terutama bagi ABK yang cenderung kurang motivasi dalam belajar sangat perlu untuk menggunakan media yang sifatnya *real* yang disesuaikan dengan kebutuhannya dalam mengatasi hambatan belajar.

### **3. Guru pendamping**

Sebaiknya guru pendamping menambah pengetahuannya dalam melaksanakan pendampingan dan bimbingan pada peserta didik berkebutuhan khusus dengan mengikuti pelatihan maupun workshop yang mendukung kemampuan dalam mengatasi permasalahan berkaitan dengan keterbatasan yang dimiliki ABK.

### **4. Orang tua**

Bagi orang tua sebaiknya mengetahui dan mengikuti perkembangan belajar anak, memberikan motivasi dan kepercayaan diri anak agar tidak putus asa dalam belajar, memperdalam pengetahuannya sebagai pengganti guru

mengajar di rumah, serta selalu melakukan evaluasi sistem pendidikan di sekolah.

5. Peserta didik

Bagi peserta didik sebaiknya meningkatkan sikap saling menghargai atau toleransi kepada sesama temannya terutama peserta didik berkebutuhan khusus, ikut aktif dalam proses pembelajaran, saling membantu dan mendukung temannya dalam belajar, serta meningkatkan rasa percaya diri di kelas.

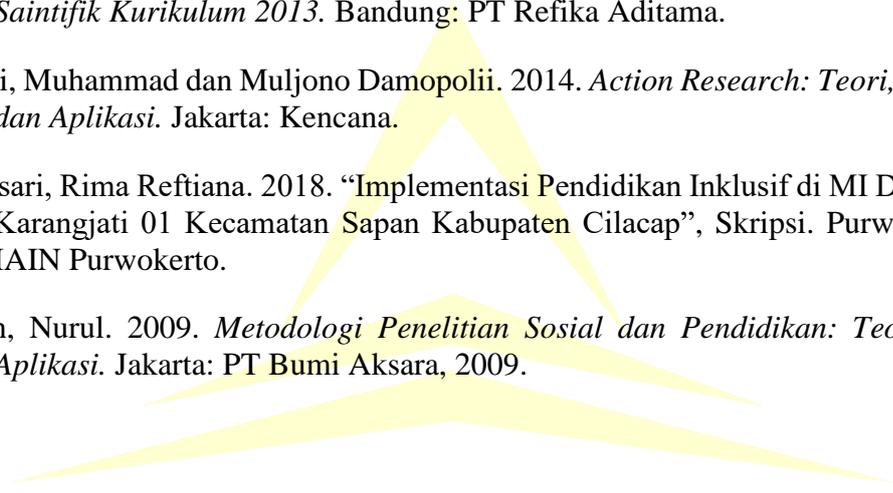


## DAFTAR PUSTAKA

- Armi, Nia. 2019. "Analisis Kesulitan Guru dalam Pengelolaan Kelas Inklusif Di PAUD Lentera Hati Islamic Boarding School Jempong Baru Mataram", Skripsi. Mataram: UIN Mataram.
- Ayu, Cheni Chaenida Madu. 2018. *Media Pembelajaran Bola KUPINKHIU: Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Sainifik*. Gresik: Caremedia Communication.
- Badria, Abdullah dan Aman. 2016. *Model Pendidikan Inklusif dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Palu*, Vol. 12 No 1.
- Barhianor dan Desy Anindia Rosyida. 2019. "Implementasi Pendidikan Inklusi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin", *Jurnal Tarbiyatuna*. Vol. 10 No. 2.
- Dadang Garnida. 2018. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fajriyah, Lily. 2017. "Pengelolaan Kelas pada Sekolah Inklusif Di SDN Summersari 1 Malang", Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Firdianti, Arunda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Gora, Radita. 2019. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Hanifah, Nurdinah dan Julia (Ed.). 2014. "Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Lebih Baik" Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Diselenggarakan oleh UPI Sumedang, 30 November 2014.
- Hansson, Malin dkk. 2017. *Pendidikan Inklusif: Apa, Mengapa dan Bagaimana*, Bandung: IDEAL Project.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- <http://sd.putra-harapan.sch.id/halaman/detail/sejarah-singkat> diakses pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 13.20 WIB.

- Ilahi, Mohammad Takdir. 2017. *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Izzati, Restu Sani. 2015. "Implementasi Kurikulum 2013 bagi Peserta didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif", Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Jalanidhi, Dayinta Galih. 2017. "Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Inklusif SD Negeri 2 Petir Piyungan, Bantul", *Jurnal Widia Ortodidaktika* Vol. 6 No 8.
- Kadir, Abd. 2015. "Penyelenggaraan Sekolah Inklusi di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 03 No. 01.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kustawan, Dedy. 2016. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Machin, A. 2014. "Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan", *JPII*. 3 (1).
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryani, Ika dan Laila Fatmawati. 2015. *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Musfiqon, M. dan Nurdyansyah. 2015. *Penekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida. 2016. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. Malang: UMM Press.
- Nurfitriani, Rahma. 2015. "Model Pengelolaan Kelas Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rhosalia, Lulu Anggi. 2017. "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 versi 2016", *JTIEE*. Vol. 1 No. 1.
- Rusman. 2011. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Saputri, Arlida. 2016. "Implementasi Pendekatan Sintifik dalam Kurikulum 2013 Kelas II Ali bin Abi Thalib MI Negeri Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Shobirin, Ma'as. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yani, Ahmad dan Mamat Ruhimat. 2018. *Teori dan Implementasi Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii. 2014. *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Zulitasari, Rima Reftiana. 2018. "Implementasi Pendidikan Inklusif di MI Darwata Karangjati 01 Kecamatan Sapan Kabupaten Cilacap", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.



IAIN PURWOKERTO